**BAB IV**

**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

1. **Profil MTs Darul Mukhlisin**

Madrasah Tsanawiyah Darul Mukhlisin adalah sekolah yang merupakan kelompok sekolah inti yang berdiri sejak tahun 2007. Sekolah ini terletak di Kelurahan Kadia Kec. Kadia Kota Kendari. Pada tahun 2007-2009 dibawah pimpinan Laode Hamusu S.Ag, dan Tahun 2009 sampai sekarang dibawah kepemimpinan Wa Halli S. Pd.I. Terkait dengan sejarah berdirinya madrasah ini, beliau mengatakan:

Sekolah ini pada awal didirikan (dalam masa perintisan) masih menggunakan gedung semi permanen, dan sebagian siswanya belajar di bawah pohon. Pada awal dibukanya sekolah ini pada tahun 2007, hanya memiliki 2 orang siswa. Sekolah ini berdiri atas inisiatif bapak Jamaludin S.Ag, M.Pd.I yang dimusyawarahkan dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama sekitar kelurahan Kadia. Dalam perintisan tersebut sekolah ini menjadi bagian dari Yayasan Pondok Pesantren Darul Mukhlisin, dan Madrasah Tsanawiyahnya berada dalam lingkungan pondok Pesantren. [[1]](#footnote-2)

 MTs Darul Mukhlisin ini memiliki tanah seluas $\pm $ 150 M2 dengan gedung Madrasah dan unuit-unit yang dapat menunjang proses belajar mengajar yang terdiri dari kantor, ruang kelas, yang mana kelas VII terdiri dari kelas putra dan putri, kelas VIII terdiri dari kelas putra dan putri dan kelas IX satu kelas.

1. Keadaan Guru dan Tata Usaha Madrasah

Dalam proses pembelajaran guru memiliki tugas baik membimbing, memberi motivasi, serta memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Guru mempunyai tanggung jawab dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, memjadikan siswa aktif dan kreatif dalam penbelajaran dan guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga proses belajar dapat lebih efektif dan efisien yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

**Table 2**

**Tenaga Personalia MTs Darul Mukhlisin**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Jabatan** |
| 1234567891011121314151617181920 | Wa Halili S. Pd.IHamzah Ntouna, S.Pd. M. PdJumiati S.PdIHj. Maria S. Pd.ILa Singga, S.PdSitti Salwaty Aga, S.PDra. SundariDrs. HermanDrs. Hasmi, M.PdAbdul Rapid, S.AgSalimin, S.Pd.IKasiana, S.PdSafarudin, S.AgAbdan Salam, S.Pd.IHj. BecerangAli SyawaludinChaerunnisaFadhilah SamhabibDino, S.PdZumiati, S.Pd | Kepala SekolahWakamad Kurikulum/Guru Bid. StudiGuru bidang studiGuru bidang studiGuru Bidang studyGuru Bidang StudiGuru Bidang StudiGuru Bidang StudiGuru Bidang StudiGuru Bidang StudiGuru Bid.StudyGuru Bid.StudyGuru Bid.StudyGuru Bid.StudyGuru Bid.StudyGuru Bid.StudyGuru Bid.StudyGuru Bid.StudyGuru Bid.StudyGuru Bid.Study |

Sumber Data : Kantor MTs Darul Mukhlisin

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa tenaga guru di MTs Darul Mukhlisin berjumlah 20 orang termasuk tenaga honorer yang membantu kelancaran proses pembelajaran maupun proses pendidikan secara umum.

1. **Keadaan Siswa MTs Darul Mukhlisin**

Siswa merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan, keadaan dan jumlah siswa disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan edukatif. Adapun keadaan siswa MTs Darul Mukhlisin adalah :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas | Siswa | Siswi | Jumlah |
| 1 | VII | 9 | 7 | 16 |
| 2 | VIII | 8 | 5 | 12 |
| 3 | IX | 4 | 13 | 17 |

 Sumber Data: Dokumen Madrasah

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Mukhlisin berjumlah 45 orang siswa, dengan jumlah siswa 21 dan jumlah siswinya 24 yang terdiri dari 16 siswa kelas VII (Tujuh), 12 siswa kelas VIII (Delapan), dan 17 siswa kelas IX.

1. **Keadaan Kurikulum dan Penerapannya**

Kurikulum adalah bagian yang tak terpisahkan dari materi pembelajaran, kurikulum yang digunakan sebuah lembaga pendidikan senantiasa berpacu pada perkembangan setiap kebutuhan, yang pada zaman ini dikenal dengan nama KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), hal ini terbukti dari pernyataan seorang informan:

MTs Darul Mukhlisin telah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidiakan (KTSP) dalam proses pembelajarannya. Kami mengikuti perkembangan kurikulum yang ada agar kebutuhan materi belajar siswa terpenuhi maka sejak kurikulum ini mulai diterapkan, kamipun sudah mulai menyesuaikan sekolah kami dengan KTSP tersebut dan sering mengembangkan kemampuan kami untuk menjawab tuntutan dari kurikulum itu sendiri.[[2]](#footnote-3)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) telah diterapkan di MTs Darul Mukhlisin yang mana dalam penerapannya guru merupakann faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Kurikulum yang diterapkan ini membutuhkan kemampuan dan kreatifitas serta kompetensi seorang guru dalam mewujudkan suasana belajar yang komunikatif dengan peserta didik.

Secara esensial sebenarnya guru dalam menerapkan pembelajaran harus menyediakan kondisi belajar yang kondusif dan penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada bidang studi Aqidah Akhlak dengan beberapa pengembangan cara penyampaiannya dalam pembelajaran. Kurikulum yang berisi rencana yang dususun dengan sistematis sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran dengan menempatkan sekolah sebagai pelaksana.

1. **Laporan Hasil Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menjelaska data yang diperoleh secara deskriptif atau berupa uraian singkat yang dapat menggambarkan masalah yang diteliti yang diperoleh dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. **Gambaran Kinerja Guru MTs Darul Mukhlisin**

Kinerja guru merupakan tolak ukur dari aktualisasi profesionalitasnya berdasarkan kemampuan diri dari hasil kerja yang telah dicapainya berupa perubahan kualitas pada peserta didik *(output)*. Hal ini dapat dilihat secara langsung dari aktifitas proses pembelajaran yang dilakukan maupun berbagai tugas dan fungsinya secara luas sebagai salah satu komponen pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa kinerja guru di MTs Darul Mukhlisin berada dalam kateori cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil kualitas belajar siswa di sekolah. Sebagaimana dikemukakan salah seorang informan bahwa:

 “Berdasarkan hasil supervisi secara rutin yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama dengan Tim Supervisi dari Kementrian Agama Kota Kendari, maka kinerja guru di MTs ini sudah cukup baik karena para guru sudah bekerja dengan maksimal dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru, dalam mendidik, mengarahkan dan melatih peserta didik untuk menjadi manusia yang diharapkan oleh bangsa yaitu memiliki IMTAQ dan IPTEK yang tinggi, bukti kinerja tersebut dapat dilihat dari bukti fisik berupa persiapan perencanaan pembelajaran, daftar hadir guru serta hasil dari proses pembelajaran setiap semester dari prestasi siswa maupun sekolah”. [[3]](#footnote-4)

Bertolak dari uraian tersebut, memberikan gambaran bahwa tolak ukur kinerja guru tidak saja dilihat dari aspek dari proses belajar mengajar tetapi juga pada *out put* yang dihasilkan berupa kualitas siswa dan sekolah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kualitas kinerja guru dapat pula mempengaruhi kualitas hasil belajar.

Kondisi tersebut langsung maupun tidak langsung menunjukan bahwa kinerja guru dapat dilihat dari kompetensi guru mempersiapkan bahan ajar dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan termasuk pula hasil yang dicapai berupa kualitas proses tersebut yakni siswa secara khusus dan kualitas sekolah secara umum. Dalam penelitian lain kompetensi guru yang turut menentukan kinerjanya tidak saja terletak pada tingkat pendidikannya, tetapi pada seberapa besar kualitas kerja yang dihasilkannya. Asumsi mengenai kompetensi guru dipertegas pula pertanyaan seorang informan bahwa:

“Kinerja Guru pada dasarnya tidak saja diukur dari stratafikasi ilmu yang dimilikinya, tetapi banyak faktor yang dijadikan ukuran dan harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya persiapan pengajaran dan pengalaman mengajar”.[[4]](#footnote-5)

Hal tersebut senada diunkapkan bahwa:

Agar bahan ajar dapat disajikan kepada siswa dalam jam pelajaran tertentu, guru harus membuat persiapan pengajaran yang dilakukan berdasarkan pedoman instruksional. Ini dilakukan agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.[[5]](#footnote-6)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa kompetensi guru sebagai salah satu indikator dan kinerja guru tidak saja dilihat dari stratifikasi ilmu pendidikannya tetapi pada persiapan pelajaran dan pengalaman mengajarnya.

Selain itu, kompetensi guru pada dasarnya tidak dapat diukur secara matematis melainkan dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang dilakukanya sebagai salah satu tugas utamanya. Dalam proses belajar mengajar ini salah satu hal yang paling penting diperlukan untuk mengetahui kinerja guru antara lain pemenuhan jam belajar yang tepat, kehadiran guru disekolah maupun mengajar di kelas. Sebagaimana diungkapkan seorang informan bahwa:

Guru-guru yang bertugas di MTs Darul Mukhlisin secara umum dapat dikatakan telah melaksanakan tugas dan kewajibannya masuk mengajar tepat waktu, menyelesaikan kurikulum yang dibebankan kepadanya, baik program semester maupun program tahunan. Pembagian jam pelajaran juga telah ditetapkan pada setiap rapat tahunan untuk dijalankan pada setiap bidang studi. Meskipun demikian, dengan adanya pengembangan kurikulum menyebabkan guru hendaknya lebih kreatif mengembangkan kurikulum tersebut dengan menambah jam pelajaran seperti dengan cara les belajar.[[6]](#footnote-7)

Bertolak dari uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa kompetensi mengajar guru merupakan salah satu indikator untuk menentukan meningkat tidaknya kinerja guru. Pelaksanaan kurikulum dan pencapaian target jam pelajaran maupun strategi yang diterapkan oleh guru turut menentukan seberapa besar kualitas hasil belajar dan prestasi siswa yang dicapai dalam kurun waktu satu semester atau satu tahun pelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang ideal dengan jalan merencanakan, mengorganisir, menerapkan, mengawasi sekaligus mengevaluasi proses bembelajaran yang akan dan telah dilakukannya.

Begitupun, pengelolaan pengajaran dalam proses belajar mengajar yang meliputi, penentuan tujuan mengajar, pemilihan materi sesuai dengan alokasi waktu, strategi optimum, alat dan sumber pelajaran, kegiatan belajar siswa dan evaluasi yang dilakukan setiap ahir pelajaran, hendaknya menjadi kompetensi dasar seorang guru dalam melaksanakan tugas dan membangun kinerjanya.

Menyikapi hal tersebut, salah seorang informan mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

Kegiatan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan pedoman pembelajaran yang ada. Proses ini hendaknya didukung oleh persiapan administrasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, sampai pada penilaian yang diberikan pada setiap ahir pembelajaran. Untuk mengimbangi hal tersebut diperlukan pula kemampuan guru dalam memilih dan menentukan metode, teknik serta media pembelajaran yang digunakannya. Hal tersebut bisa terwujud manakala didukung oleh sarana dan prasarana serta fasilitas pengajaran yang memadai karena hal tersebut akan sangat berpengaruh pada kinerja guru dan kualitas hasil belajar siswa.[[7]](#footnote-8)

Uraian tersebut, dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran, kompetensi guru sangat menentukan kinerjanya, tetapi seorang guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik apabila didukung dengan tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran. Tentu, hal ini akan mempermudah tugas guru dalam mengelola jalannya proses belajar mengajar, menyusun persiapan pengajaran, serta dapat menggunakan dan mengatur alokasi waktu yang tersedia secara efektif dan efisien. Hal tersebut dijelaskan oleh seorang informan bahwa:

Proses dan hasil belajar kinerja guru MTs Darul Mukhlisin cukup meningkat. Namun demikian, hal tersebut akan menjadi semakin meningkat jika sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk menentukan sendiri model pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Olehnya itu peran kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam membantu tercapainya kualitas guru sebagaimana mestinya.[[8]](#footnote-9)

Berdasarkan uraian tersebut, walaupun guru memiliki kompetensi yang mantap, tetapi fasilitas tidak mendukung, maka proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan dengan baik. Untuk itu, peran kepala sekolah diperlukan dalam menfasilitasi seluruh aktifitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus membuka ruang yang seluas-luasnya kepada para guru untuk mengembangkan kurikulum yang ada.

Dengan demikian, berdasarkan beberapa uraian tersebut, maka dapat dideskripsikan bahwa kompetensi guru, pelaksanaan tugas dan peran serta hasil yang dicapai guru sebagai pengajar maupun pendidik di MTs Darul Mukhlisin dapat dikategorikan cukup baik. Ini berarti bahwa kinerja guru di MTs Darul Mukhlisin sudah cukup memadai pula. Hal tersebut dapat dilihat dari pencapaian target penyelenggaraan kurikulum dan berbagai kondisi yang dapat dijadikan tolak ukur yaitu dalam proses belajar mengajar dan hasil dari sekolah tersebut. Begitupun indikasi yang mendukung pernyataan tersebut adalah kondisi obyektif fungsi dan tugas guru sudah optimal dilaksanakan sesuai dengan criteria guru professional. Keadaan ini juga didukung dengan prestasi yang dicapai oleh siswa maupu sekolah.

Guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, terkadang mengalami hasil kerja yang meningkat dan menurun. Idealnya, di sekolah target sesungguhnya yang ingin dicapai adalah peningkatan kinerja guru, harus diakui bahwa fungsi guru memegang peranan penting dalam menyukseskan program pendidikan utamanya dalam peningkatan kualitas belajar peserta didik.

Meningkat tidaknya kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dalam dirinya (*internal)* yang meliputu kepribadian, kemampuan intelektualnya atau kemampuannya sebagai pendidik dan dipengaruhi pula oleh faktor dari luar dirinya (*eksternal)* yakni seluruh perangkat system yang diberlakukan sekolah maupun lembaga yang berada diatasnya. Faktor-faktor sekolah dan sistem yang melingkupinya merupakan penentu meningkat atau menurunnya kinerja guru. Hal ini diungkapkan oleh salah seorang informan sebagai berikut:

Jika sekolah menghendaki seorang guru bekerja secara professional, maka idealnya sekolah dan kebijakan pendidikan berpihak pada guru. Maksudnya adalah berbagai kebutuhan yang diperlukan guru dalam pengajaran hendaknya disiapkan dalam jumlah dan kualitas yang cukup baik. Bagaimna mungkin seorang guru melakukan kerja yang kreatif dalam proses pembelajarannya jika kebijakan pendidikan cenderung tidak memperhatikan kebutuhan guru termasuk kebutuhan kejiwaannya.[[9]](#footnote-10)

Bertolak dari uraian diatas, dapat dikemukakan bahwa selain secara internal menyangkut profesionalitas kinerja guru, juga dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal antara lain tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, dukungan system dan kebijakan nasional.

Selanjutnya ketersediaan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat menentukan berjalan atau tidaknya penyelenggaraan proses belajar mengajar dan tercapainya target kurikulum yang ingin dicapai. Berdasarkan dokumen keadaan sarana dan prasarana sekaligus mengamatan penulis secara langsung di lapangan penelitian, kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Darul Mukhlisi belum memadai dan hal tersebut akan sangat menghambat kinerja guru. Sebagaimana di ungkapkan oleh salah seorang informan:

“Faktor yang menjadi penyebab kurang maksimalnya program sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yang paling menonjol adalah masih kurangnya sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran, dan masih dijumpai pula seorang guru yang mengajar tidak sesuai dengan stratifikasi ilmu yang dimilikinya, begitu pula masih kurangnya dana untuk kesejahteraan guru tersebut”.[[10]](#footnote-11)

Pernyataan tersebut dipertegas pula oleh salah seorang informan:

Beberapa fasilitas sarana sekolah yang semestinya sudah tidak layak dipergunakan masih dipergunakan, peralatan keterampilan, dan perpustakaan sekolah pun masih dalam tahap semi permanen dan sampai saat ini belum di upayakan rehabilitasya, sementara kebutuhan siswa akan fasilitas tersebut akan semakin meningkat. [[11]](#footnote-12)

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen sekolah serta pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling urgen yang menjadi permasalah kinerja guru MTs Darul Mukhlishin adalah kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana, hal tersebut diungkapkan oleh seorang informan sebagai berikut:

“Pihak sekolah telah berulangkali mengajukan permohonan pengadaan fasilitas sekolah melalui penawaran kepada pihak Kemeneg maupun Dinas Kota, namun hingga saat ini belum terealisasi dan belum ada respon dari Pemerintah, namun saya selaku pengambil kebijakan di sekolah ini selalu mengingatkan kepada para guru agar tetap berusaha semaksimal mungkin untuk meminimalisir hal tersebut dengan mencarikan berbagai solusi agar proses pembelajaran tidak terhambat dengan hal tersebut.[[12]](#footnote-13)

Uraian tersebut memberikan ilustrasi bahwa kebijakan pendidikan belum mendukung terciptanya peningkatan kinerja guru, utamanya dalam menyiapkan sarana dan prasarana pendukung, terutama fasilitas yang paling prioritas dibutuhkan. Tapi tidak kemudian hal tersebut menghambat proses pembelajaran karena ironisnya, *output* yang dihasilkan berupa prestasi siswa cukup menggembirakan. Mengenai motivasi mengajar guru, salah seorang informan menegaskan bahwa:

“Hubungan kerjasama dan silatirahmi antara guru terjamin dengan baik dan harmonis. Begitupula penerimaan dan sikap siswa terhadap guru yang mengajar di kelas cukup mendukung terciptanya suasana proses belajar mengajar yang kondusif. Meskipun demikian yang patut disayangkan, kondisi kesejahteraan guru maupun peningkatan kualitas intelektualnya cenderung kurang diperhatikan. Sebagai contoh, beberapa orang guru yang ideal untuk ditingkatkan karirnya tidak mendapatkan bantuan dari pihak sekolah, hal ini juga terjadi pada guru tidak tetap (GTT), idealnya pihak sekolah memperjuangkan mereka untuk menjadi pegawai tetap disekolah ini.”[[13]](#footnote-14)

Uraian tersebut, memberikan gambaran bahwa motivasi kerja guru cukup baik dengan tergabungnya hubungan (*human relation)* yang baik sekaligus mengindikasikan rendahnya perhatian pihak sekolah terhadap kesejahteraan guru dan peningkatan jenjang karirnya. Lebih khusus mengenai status para guru di MTs ini yang mayoritas dari mereka kebanyakan masih berstatus sebagai guru honor yang memiliki peran terhadap kinerja guru juga kurang mendapatkan bantuan. Sebagaimana di ungkapkan oleh seorang informan:

“Jika seandainya pihak sekolah memperhatikan kondisi obyektif guru maka idealnya mereka difasilitasi untuk memperoleh kesempatan menaikan jenjang karirnya maupun pemenuhan-pemenuhan kebutuhan dan tuntutan hidup. Paling tidak pihak sekolah memberikan motivasi bagi upaya-upaya tersebut, tetapi hal tersebut masih jarang kami jumpai di tempat ini. Namun kami dari para guru tetap berusaha untuk memaklumi pihak sekolah dan bekerja secara profesional walaupun dengan kondisi yang demikian[[14]](#footnote-15)

Berdasarkan kedua uraian tersebut, pada dasarnya menggambarkan bahwa motivasi kerja dan profesi dari pihak sekolah maupun lembaga diatasnya cenderung sangan minim. Motivasi ini lahir biasanya, dari diri seorang guru yang secara alamiyah membutuhkan peningkatan karirnya termasuk kehidupannya.

Dengan demikian, dari berbagai pernyataan para informan, dapat disimpulkan bahwa faoktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru di MTs Darul Mukhlisin secara internal meliputi, kemampuan personal maupun intelektualnya, motivasi mengajar, ketersediaan sarana dan prasarana, kesejahteraan guru, dukungan kebijakan, termasuk peranan kepala sekolah sebagai pimpinan. Faktor-faktor saling berkaitan dan terintegral membentuk kinerja guru yang ideal. Bila salah satu faktor tidak berjalan atau tersedia maka secara otomatisakan menurunkan kinerja guru. Hal ini berarti pula bahwa, kinerja guru di MTs Darul Mukhlisin mengalami peningkatan karena didukung kedua faktor tersebut (internal dan eksternal).

1. **Gambara Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Aqidah Akhlak Di MTs Darul Mukhlsin**

Tolak ukur dari prestasi belajar siswa pada dasarnya secara spesifik dapat dilihat dari nilai raport pada setiap semesternya. Meskipun demikian indikator prestasi belajar siswa sesungguhnya aspek kognitif, afektif dan psikomotorik juga turut menentukan kemampuan siswa yang dicapai utamanya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak penilaian afektif sangat berpengaruh pada penilaian yang dilakukan oleh guru.

Namun dalam penelitian ini aspek efektif (sikap), dan psikomotir (perilaku) siswa tidak dapat diperoleh datanya secara lengkap. Keadaan ini disebabkan, tingkat kesulitan guru dalam melakukan penilaian sikap dan perilaku siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang informan sebagai berikut:

“Secara umum, memang terdapat kelemahan dalam proses evaluasi belajar yang diberlakukan, karena tingkat prestasi siswa hanya dapat diukur dan mengacu pada nilai rapor berdasarkan hasil ujian saja (kognitif). Sementara untuk penilaian sikap dan perilaku tergantung tingkat obyektifitas guru yang bersangkutan. Oleh karena itu, pihak sekolah mengarahkan guru untuk melakukan penilaian tersebut ketika proses belajar mengaja berlangsung”[[15]](#footnote-16)

Untuk mengantisipasi kelemahan tersebut, khusus pada mata pelajaran Aqidah Akhlak penilaian efektif dan psikomotorik dilakukan dengan jalan melakukan penilaian tersendiri diluar nilai rapor, sebagaimana pernyataan salah seorang informan sebagai berukut: “Penilaian sikap dan perilaku siswa tetap dilakukan oleh guru. Penilaian tersebut diperlukan ketika seorang siswa benar-benar memiliki masalah yang menyangkut pelanggaran moral disekolah. Meskipun demikian sebenarnya dalam penilaian kognitif juga telah terakumulasi penilaian efektif dan psikomotorik”.[[16]](#footnote-17)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa untuk mengetahui prestasi belajar siswa dapat diukur dengan hasil nilai rapor (kognitif) dan dilakukan penilaian afektif dan psikomotorik. Namun demikian, dalam mencapai prestasi belajar tersebut, tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. ***Guru Yang Profesional Dalam Mengajar***

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa profesionalitas guru adalah merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru-guru di sekolah tidak terkecuali guru PAI dalam mengajar. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang informan bahwa: “Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kemampuan guru dalam mengajar”.[[17]](#footnote-18)

Dari uraian salah satu informan tersebut, jelas bahwa prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru dalam proses belajar mengajar atau profesionalitas dalam mengajar. Tentu, guru yang tidak berkompeten akan berdampak negatif bagi keberhasilan siswa dalam belajarnya. Sebagaimana ungkapan salah seorang informan bahwa:

“Salah satu faktor yang dapat menentukan terpecahkannya masalah belajar siswa di sekolah adalah guru. Sebab guru, khususnya guru Aqidah Akhlak harus memiliki sikap profesi dan kompetensi yang dibutuhkan. Seorang guru perlu meningkatkan kemampuannya, bukan saja mempelajari pengetahuan agama islam tetapi harus mengetahui ilmu-ilmu penunjang seperti ilmu jiwa, ilmu pendidikan, sosiologi dan sebagainya. Peningkatan mutu guru menjadi kebutuhan pokok dalam hal ini. Dan peningkatan pengetahuan tersebut dapat dilakukan melalui aktifitas membaca, mengikuti seminar-seminar, diskusi-diskusi atau simposium atau penataran-penataran yang dapat memberikan banyak informasi dan keterampilan khusus dibidang keguruan.[[18]](#footnote-19)

Hal senada diungkapkan bahwa: “Cara pengajaran yang diterapkan oleh guru disekolah ini pada umumnya tidak otoriter, tetapi demokratis, sehingga kami tidak tegang dan monoton dalam mengikuti pelajaran. Cara seperti itu sangat membantu kami mudah menyerap mata pelajaran yang diajarkan”.[[19]](#footnote-20)

Secara tidak langsung, usaha diatas tidak bersentuhan dengan kebutuhan siswa. Akan tetapi, kemampuan profesionalitas guru secara pribadi akan mendorongnya kepada pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang lebih profesionalitas pula. Guru agama dapat mengetahui bagaimana cara belajar yang baik, pemilihan metode yang tepat, tujuan dan alat pengajaran yang sesuai dengan kepentingan siswa. Disisi lain, kemampuan profesionaliyas guru agama itu dapat mengurangi latar belakang kesulitan belajar siswa yang datangnya dari guru.

1. ***Adanya Dorongan Dari Orang Tua***

Peranan orang tua dalam pendidikan sangat penting terutama dalam keluarga. Karena orang tua merupakan suri tauladan bagi anak-anaknya, dengan demikian prestasi anak sangat dipengaruhi oleh dorongan dari orang tua bagi dorongan moril maupun materil. Hal ini sebagaimana ungkapan salah seorang informan bahwa: “Salah satu faktor yang menyebabkan prestasi belajar anak menjadi baik adalah dorongan dari orang tua yang selalu memberikan motivasi”.[[20]](#footnote-21) Selain itu, bentuk dorongan orang tua terhadap penerapan nilai-nilai ajaran agama seperti mengingatkan kepada anak akan sholat 5 waktu dan selalu memberikan nasehat akan pentingnya menghormati dan menghargai guru di sekolah.

Demikian pula rendahnya prestasi belajar siswa tidak lepas dari pengaruh orang tua, sebagaimana dikemukakan bahwa:

“Sesungguhnya masalah belajar yang dihadapi peserta didik dapat ditanggulangi bila guru aktif berkominikasi dengan orang tua siswa atau membuat buku kontrol siswa yang dibawa siswa setiap masuk sekolah untuk dibaca guru dan orang tua siswa. Keluhan guru dan orang tua siswa secara bersama-sama dicarikan solusinya dan hal ini cukup mengaktifkan organisasi orang tua siswa sebagai komite sekolah. Dan bilamana hal tersebut berjalan dengan lancar maka kesulitan belajar siswa akan mudah dipecahkan”.[[21]](#footnote-22)

Pengajaran di sekolah akan terlaksana dengan baik bila keterpaduan pembinaan terlaksana antara sekolah dan masyarakat. Hal ini berarti, pemecahan masalah siswa juga terkait dengan kesediaan keluarga dan masyarakat terlibat dalam beljar siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang informan bahwa:

“Dalam hubungan dengan penerapan pendidikan agama dilingkungan keluarga, umumnya orang tua menempuh dengan cara melibatkan serta memperlihatkan kepada anaknya, mana yang baik dikerjakan dan mana yang tidak dapat dikerjakan, ada juga yang memberikan contoh tauladan, namun harus diakui bahwa ada juga orang tua yang acuh saja terhadap pendidikan anak-anaknya, umumnya mereka hanya menyerahkan pada guru agama disekolah saja”.[[22]](#footnote-23)

Hal tersebut senada dengan pertanyaan berikut bahwa:

Langkah awal yang dilakukan orang tua bagi pendidikan anak-anaknya adalah penanaman keimanan yang merupakan salah satu upaya utama yang mendasar yang sangat signifikan diberikan kepada anak sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat. Sebab kunci utama terbentuknya kepribadian muslim adalah penanaman keimanan pada diri anak.[[23]](#footnote-24)

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa penanaman iman hanya sedikit saja yang merupakan hasil pengajaran, tetapi yang banyak pengaruhnya adalah usaha-usaha selain pengajaran. Usaha tersebut adalah pendidikan keimanan yang dilakukan oleh orang tua di rumah tangga.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa, orang tua sangat menentukan baik dan buruknya prestasi belajar anak atau dengan kata lain apabila orang tua selalu memberi motivasi terhadap anaknya maka anak tersebut akan termotivasi untuk rajin belajar dan pada akhirnya prestasi belajarnya menjadi baik.

1. ***Penggunaan Metode Yang Tepat***

Faktor lain yang turut mendukung terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di MTs darul Mukhlisin Kendari adalah penggunaan metode pengajaran yang tepat oleh guru yang bersangkutan. Dengan penggunaan metode yang bervariasi dalam proses belajar mengajar serta strategi belajar yang tepat, maka dapat dengan mudah menanamkan pemahaman kepada siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai pengaruh penggunaan metode yang tepat terhadap prestasi belajar siswa di MTs Darul Mukhlisin Kendari, dikemukakan oleh informan berikut ini: “Penggunaan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa”.[[24]](#footnote-25) Karena dengan metode pengajaran yang tepat mata pelajaran mudah dipahami oleh siswa. Hal senada dikemukakan bahwa: “Kami senang dengan cara mengajar guru yang menggunakan berbagai macam metode, karena dengan begitu kami dapat dengan mudah memahami apa yang diajarkan oleh guru tersebut”.[[25]](#footnote-26)

Dari uraian informan diatas, jelaslah bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi belajar siswa dengan alasan bahwa metode yang sesuai dengan metode pelajaran, maka materi pelajaran yang diberikan dapat dengan mudah dipahami oleh murid khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Dengan demikian, berdasarkan beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain guru yang profesional, dorongan daro orang tua, dan pengunaan metode yang tepat. Adapun untuk mengetahui penilaian prestasi belajar siswa sesuai nilai rapor siswa semester genap tahun ajaran 2011/2012, dan diperoleh data sebagai berikut:

Data Nilai Raport Siswa Kelas IX Semester Genap 2011/2012

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa responden | Kelas  | Nilai | Ket |
| 1.2.3.4.5.6.7.8 9.10.11.12.13.14. | Eqit Reski Bakti .PAmirudinMuh. JamilAndy Muh. AriKarmilawatiSukmawatiNurliaYaniWa samuWa ritaWa faniIndrawatiNurpianiNeni | 1XIXIXIXIXIXIXIXIXIXIXIXIXIX | 9080827582808085799085798075 | TinggiTinggiTinggiSedangTinggiTinggiTinggiTinggiSedangTinggiTinggiSedangTinggiSedang |

Data Nilai Raport Siswa Kelas VIII Semester Genap Tahun 2011/2012

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Siswa Responden | Kelas | Nilai | Ket |
| 1.2.3.4.5.6.7.8.9.10.11.12.13.14. | HaerullahRisalAgus RediRamlan Fredi GunawanJuhasrinLD Muh.Nazlan FrandaErlinRinayawatiSiti RahmatiaMira YusniarRaniErni Pidi Astuti | VIIIVIIIVIIIVIIIVIIIVIIIVIIIVIIIVIIIVIIIVIIIVIIIVIIIVIII | 8890858577758077858889858575 | TinggiTinggiTinggiTinggiSedangSedangTinggiSedangTinggiTinggiTinggiTinggiTinggiSedang |

Data Nilai Raport Kelas VII Semester Genap Tahun 2011/2012

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Siswa Responden | Kelas | Nilai | Ket |
| 1.2.3.4.5.6.7.8.9.10.11.12.13.1415 | Muh. Rudi PrasetyoZulkifliRahimSaifulFaisalAndika PratamaBobiSakinah Ilya AzisDewi SartikaSumliaSamliaSandiSugeng JuliaSartina | VIIVIIVIIVIIVIIVIIVIIVIIVIIVIIVIIVIIVIIVIIVII | 909085757875809090807975808080 | TingggiTinggiTinggiSedangSedangSedangTinggiTinggiTinggiTinggiSedangSedangTinggiTinggiTinggi |

 Berdasakan data tabulasi prestasi belajar siswa diatas dapat dikemukakan bahwa siswa yang memperoleh predikat belajar tinggi atau memperoleh nilai minimal 75 sampai dengan 90. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa MTs darul Mukhlisin kendari cukup tinggi.

 Pada pembahasan diatas telah dijelaskan bahwa prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kinerja guru yang baik, tentunya, guru harus memiliki kompetensi mengajar dan dituntut untuk professional dalam bidangnya. Profesionalitas guru dalam mengajar hal ini dapat menggambarkan bahwa professional guru dengan prestasi belajar siswa mempunyai hubungan yang signifkan. Untuk lebih jelasnya kita lihat penjelasan berikut: “Guru yang professional sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, dalam artian bahwa baik dan buruknya prestasi belajar siswa sangat erat hubungannya dengan guru dalam mengajar”.[[26]](#footnote-27)

 Dari penjelasan di atas dapat disimpulan bahwa profesionalitas guru dalam mengajar sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa, atau dalam arti bahwa profesionalitas guru Aqidah Akhlak dalam mengajar sangat menentukan keberhasilan prestasi belajar siswa.

 Kemudian untuk mengetahui keabsahan data, maka penulis melakukan wawancara langsung dengan informan sebagaimana dinyatakan bahwa “Prestasi belajar siswa sangat berhubungan erat dengan kecakapan guru dalam mengajar hal tersebut disebabkan oleh kalau gurunya pandai atau professional dalam mengajar maka materi pelajaran yang diberikan akan dengan mudah dipahami oles siswa”.[[27]](#footnote-28)

 Dari beberapa pendapat tersebut, penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa kinerja guru dalam mengajar di MTs Darul Mukhlisin akan meningkat apabila guru tersebut memiliki kompetensi dan profesionalitas dalam bidangnya. Hal ini tentu saja sangat berhubungan erat dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi yang dipelajarinya. Hal ini sejalan dengan syarat guru yang professional yaitu memiliki kemampuan khusus dalam mengajar, memiliki wawasan yang luas dan mampu menfariasikan berbagai macam metode dalam mengajar, sehingga mteri pelajaran yang dierikan kepada siswa mudh dipahami dan dimengerti. Dengan demikian prestasi belajar siswa akan sangat memuaskan.

1. **Analisis dan Pembahasan**

 Berdasarkan data dari hasil penelitian, penulis dapat mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

 Gambaran kinerja guru di MTs Darul Mukhlisin Kendari, dapat di kategorikan cukup baik karena, mengalami peningkatan yang di dukung oleh faktor-faktor dari internal maupun eksternal. Secara internal meliputi: kemampuan personal maupun intelektualnya, motivasi mengajar, kesejahteraan guru, dukungan kebijakan, termasuk peranan kepala sekolah sebagai pimpinan atau menejer di sekolah tersebut. Faktor-faktor ini saling berkaitan dan terintegral untuk membentuk kinerja guru yang ideal. Bila salah satu faktor tidak berjalan atau tidak tersedia maka secara otomatis akan menghambat kinerja guru.

 Adapun gambaran prestasi belajar siswa menunjukan hasil belajar yang cukup baik. Tiga faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain guru yang memiliki kinerja yang tinggi, dorongan dari orang tua, dan penggunaan metode mengajar yang tepat. Semua bentuk kerja sama tersebut sangat besar manfaatnya dalam memajukan pendidikan sekolah pada umumnya, dan anak didik pada khususnya, baik dibidang pendidikan umum maupun pendidikan agama khususnya pada bidang studi Aqidah Akhlak guna meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

 Karena pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama yang diperoleh anak adalan di lingkungan keluarga. Tentunya, peralihan bentuk pendidikan jalur luar sekolah ke jalur pendidikan sekolah (formal) memerlukan hubungan kerja sama yang harmonis antara orang tua dan sekolah dalam hal ini guru, agar prestasi belajar siswa dapat terwujud sesuai apa yang diharapkan.

1. Wa Halili S.Pd.I, *Kepala Madrasah,* Wawancara, Kadia, Tanggal 9 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-2)
2. Hamzah Ntouna, S.pd, M.Pd, *Wakamad Kurikulum,* wawancara, Kadia, tanggal 9 juni 2012 [↑](#footnote-ref-3)
3. Wa Halili, *Kepala Madrasah,* wawancara, Kadia, Tanggal 16 juni 2012 [↑](#footnote-ref-4)
4. Jumiati, *Guru Bidang Studi,* wawancara, Kadia, Tanggal, 12 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-5)
5. Abdul Rapid, *Guru Bidang studi,*  wawancara, Kadia Tanggal, 12 juni 2012 [↑](#footnote-ref-6)
6. Wa Halili, Kepala Madrasah, *Wawancara,* Kadia, Tanggal, 16 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-7)
7. Jumiati, Guru, *Wawancara,* Kadia, Tanggal 12Juni 2012 [↑](#footnote-ref-8)
8. Abdul Rapid, Guru, *Wawancara,* Kadia, Tanggal 12 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-9)
9. Hamzah Ntouna, Guru, *Wawancara,* Kadia, Tanggal 9 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-10)
10. Wa Halli, Kepala Madrasah, *Wawancara,* Kadia, Tanggal 16 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-11)
11. Abdul Rapid, Guru, *Wawancara,* Kadia, Tanggal 12 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-12)
12. Wa Halili, Kepala Maddrasah, *Wawancara*, Kadia, Tanggal, 18 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-13)
13. Chaerunnisa, GTT,*Wawancara*, Kadia, Tanggal 18 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-14)
14. Abdul Rapid, Guru, *Wawancara,* Kadia, Tanggal 12 Juli 2012 [↑](#footnote-ref-15)
15. Wa Halili, Kepala Madrasah, *Wawancara ,* Kadia, Tanggal 18Juni 2012 [↑](#footnote-ref-16)
16. Jumiati, Guru, W*awancara,* Kadia, Tanggal 12 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-17)
17. Hj. Maria, Guru, *Wawancara,* Kadia, Tanggal, 19 Junii 2012 [↑](#footnote-ref-18)
18. Abdul Rapid, Guru, *Wawancara,*Kadia, Tanggal 12Juni 2012 [↑](#footnote-ref-19)
19. Haerullah, Siswa, *Wawancara,* Kadia, Tangal 15 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-20)
20. Hamzah Touna, Guru, *Wawancara*, Kadia, Tanggal 9 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-21)
21. Jumiati, Guru, *Wawancara,* Kadia, Tanggal 12 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-22)
22. Timo, Orang Tua Siswa, *Wawancara,* Kadia, Tanggal 26 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-23)
23. Hamsina,Orang Tua Siswa, *Wawancara*, Kadia, Tanggal 26 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-24)
24. Abdul Rapid, Guru, *Wawancara*, Kadia, Tanggal 18 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-25)
25. Mira Yusniar, Siswa, *Wawancara,* Kadia, Tanggal 15 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-26)
26. Dra. Sundari, Guru, *Wawancara,* Kadia, Tanggal 19 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-27)
27. Sakinah Ilya Azis, Siswa, *Wawancara,* Kadia, Tanggal 15 Juni 2012 [↑](#footnote-ref-28)